BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap ibu hamil dalam mengakhiri masa kehamilan melalui pengeluaran janin, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus melalui jalan lahir(Anggraeni et al., 2022). Nyeri persalinan bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya, sehingga setiap ibu dapat mengalami intensitas nyeri dan respons yang berbeda. Oleh karena itu, penanganan nyeri persalinan perlu dilakukan secara holistik sesuai dengan kebutuhan ibu (Andriani et al., 2025). Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan ibu serta memicu respons stres fisiologis, seperti peningkatan sekresi katekolamin, ketegangan otot dan memicu penekanan pengeluaran hormon oksitosin dalam tubuh yang dapat menghambat terjadinya kontraksi, sehingga berdampak melemahnya kontraksi uterus ibu dapat mengakibatkan kala I memanjang dan fetal distress serta memungkinkan berdampak lebih buruk lagi seperti *Intra Uterin Fetal Distress* (IUFD) atau gawat janin. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan ibu dalam proses persalinan, meskipun kemajuan persalinan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya (Rahmawat, et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengatakan sebanyak 90% persalinan senantiasa disertai nyeri

hebat, prevalensi nyeri saat melahirkan cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8% dan sekitar 35,9%. Angka kejadian ibu bersalin mengalami nyeri persalinan di Indonesia sebanyak 85-90% dan sekitar 35% ibu melahirkan mengalami nyeri yang hebat (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi JawaTimur, sekitar 90% persalinan normal (pervaginam) disertai dengan nyeri hebat akibat kontraksi rahim dan dilatasi serviks, persalinan dengan metode persalinan sesar (Sectio Caesarea/SC) di Jawa Timur tercatat sebesar 22,36%. Berdasarkan wawancara dengan bidan pada tanggal 01 September 2026 di Ruang VK Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya didapatkan bahwa sebagian besar persalinan selalu disertai rasa nyeri. Persalinan dengan nyeri ringan 5%, nyeri sedang 20%, nyeri berat 75 %. Data tersebut sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri dengan intensitas berat. Nyeri persalinan juga cenderung dirasakan lebih berat pada ibu primigravida dibandingkan dengan ibu multigravida, terutama pada kala I fase aktif. Kondisi tersebut, diperlukan upaya penatalaksanaan nyeri yang efektif dan aman, salah satunya melalui intervensi nonfarmakologis berupa *back massage*.

Nyeri persalinan terjadi seiring kontraksi uterus, penipisan dan pembukaan serviks. Saat uterus berkontraksi, tekanan di dalam otot rahim meningkat dan aliran darah ke miometrium dapat berkurang sementara sehingga menimbulkan iskemia (Zuarez-Easton et al., 2023). Pada saat yang sama serviks menipis dan membuka, sedangkan segmen bawah rahim meregang. Rangsangan dari proses tersebut mengaktifkan

reseptor nyeri impuls nyeri visceral kemudian dihantarkan terutama melalui serabut saraf simpatis menuju segmen saraf tulang belakang T10–L1 dan dapat dirasakan sebagai nyeri di perut bagian bawah atau pinggang (Zuarez-Easton et al., 2023). Seiring kemajuan persalinan, kontraksi yang berulang dan perubahan pada serviks dapat membuat intensitas nyeri meningkat, meskipun tingkat nyeri yang dirasakan setiap ibu dapat berbeda (Shahbazzadegan & Nikjou, 2022). Apabila nyeri berat tidak tertanganin dengan baik, dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan ibu serta memicu penekanan hormon oksitosin dalam tubuh yang dapat menghambat terjadinya kontraksi sehingga berdampak melemahnya kontraksi uterus ibu dapat mengakibatkan kala 1 memanjang dan fetal distress serta berdampak lebih buruk lagi seperti *Intra Uterin Fetal Distress* (IUFD) atau gawat janin. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kenyamanan ibu dalam proses persalinan (Rahmawat, et al., 2022).

Back massage merupakan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri (Rahmawati et al., 2022). Teknik ini tidak hanya mengurangi rasa sakit secara fisiologis melalui stimulasi endorfin dan mekanisme gate control theory tetapi juga berdampak positif secara psikologis dengan menurunkan kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menjalani persalinan (Rahmawati et al., 2022). *Back massage* merupakan cara lembut untuk membantu ibu bersalin merasa lebih segar selama persalinan. Sentuhan dan kelembutan massage

membuat ibu bersalin menjadi lebih rileks. Penelitian yang dilakukan Rahmawati, et al., (2022) mengatakan bahwa ibu yang mengalami nyeri persalinan yang mendapatkan *back massage* selama 15 menit setiap jam selama fase persalinan aktif merasa lebih tenang dan rileks. Hal ini terjadi karena *back massage* dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang ada didalam tubuh dan merupakan pereda sakit alami oleh tubuh. Endorphine ini dapat menciptakan perasaan nyaman, rileks dan enak. Penekanan menstimulasi kutaneus sehingga dapat menghambat impuls nyeri tidak sampai ke thalamus. Posisi ibu dalam keadaan berbaring miring kiri yang dapat menurunkan intensitas nyeri saat bersalin dan memberikan rasa nyaman pada saat persalinan (Sari & Handayani, 2024). Penelitian yang dilakukan (Taqiyah, 2021) mengatakan bahwa *back massage* efektif meningkatkan adaptasi ibu terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan uraian di atas, nyeri persalinan kala I merupakan masalah keperawatan yang memerlukan penanganan yang tepat, cepat, dan aman. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan intranatal dituntut mampu menerapkan intervensi non-farmakologis berbasis bukti (*evidence based practice*) seperti back massage guna membantu ibu bersalin mengatasi nyeri secara mandiri, tanpa menimbulkan ketergantungan terhadap obat-obatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin Kala I Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Melahirkan Melalui Intervensi *Back*

Massage", sebagai upaya penerapan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah terkini.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam studi kasus ini adalah : "Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui intervensi *back massage*?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui penerapan intervensi *back massage* secara komprehensif meliputi tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu :

a) Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.

b) Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan.

c) Menyusun rencana intervensi keperawatan dengan penerapan *back massage* untuk mengatasi nyeri melahirkan kala I.

d) Melaksanakan implementasi keperawatan berupa intervensi *back massage* pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan

e) Melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan intervensi *back massage* terhadap tingkat nyeri melahirkan pada ibu bersalin kala I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya terkait penerapan intervensi non-farmakologis *back massage* dalam manajemen nyeri melahirkan kala I, serta dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*) selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan intervensi *back massage* sebagai salah satu alternatif manajemen nyeri non-farmakologis yang aman, mudah, dan murah pada ibu bersalin kala I.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi kepustakaan dalam pengembangan proses pembelajaran mata kuliah keperawatan maternitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan intranatal dan manajemen nyeri persalinan.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Penerapan back massage diharapkan dapat membantu ibu bersalin mengurangi nyeri persalinan kala I secara mandiri sehingga proses persalinan dapat berjalan lebih nyaman.

4. Bagi Peneliti

Studi kasus ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis bukti ilmiah pada ibu bersalin kala I dengan masalah keperawatan nyeri.